JAPAN DA'WAH CENTER OSAKA'S CULTURE-BASED DA'WAH STRATEGY IN INCREASING ACCEPTANCE OF ISLAM IN JAPAN

Luthfi Nashrulloh¹, Ahmad Habibul Muiz² Reka Gunawan

¹ STIDKI Ar Rahmah, Surabaya, Indonesia

² STIDKI Ar Rahmah, Surabaya, Indonesia

STIDKI Ar Rahmah Surabaya, Indonesia

Email: luthfinashrulloh1999@gmail.com

email² : habibulmuiz12@gmail.com

DOI: -

Received: 00-00-2020

Accepted: 00-00-2020

Published: 00-00-2020

Abstract:

This study examines the cultural-based da'wah strategy implemented by the Japan Da'wah Center (JDC) in Osaka to increase the acceptance of Islam in Japan. The background of this research includes the history of the introduction of Islam to Japan, the challenges of da'wah in the past, and the current development of Islamic propagation in Japan. This study employs a qualitative approach with a case study method based on the Gioia approach. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The results indicate that JDC utilizes three main strategies in its da'wah efforts: a sentimental strategy emphasizing emotional and personal experiences; a rational strategy focusing on discussions and logical information; and a sensory strategy incorporating Japanese cultural elements into da'wah. The challenges faced by JDC include prejudice and negative stereotypes towards Islam, cultural and language differences, and limited resources. Nonetheless, JDC's cultural-based approach has proven effective in introducing Islam to Japanese society and fostering harmonious relationships between the Muslim community and the Japanese public. Additionally, JDC organizes various activities such as seminars, cultural exchanges, and language classes that help to introduce Islamic values more deeply to the Japanese society. The approach of respecting and integrating Japanese cultural elements in each da'wah activity allows Islamic messages to be better received by the local community. This research contributes to understanding the importance of cultural-based da'wah and offers practical insights for da'wah organizations to optimize their efforts in spreading Islamic teachings in non-Muslim countries like Japan. Hence, the results of this research are expected to benefit the development of more effective da'wah strategies in the future.

Keywords: da'wah strategy, culture, Japan Da'wah Center, acceptance of Islam, Japan.

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji strategi dakwah berbasis budaya yang diterapkan oleh Japan Da'wah Center (JDC) di Osaka dalam meningkatkan penerimaan agama Islam di Jepang. Latar belakang penelitian ini mencakup sejarah masuknya Islam ke Jepang, kendala dakwah pada masa lalu, serta perkembangan dakwah Islam di Jepang pada masa kini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus berbasis pada pendekatan Gioia. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa JDC menggunakan tiga strategi utama dalam dakwahnya: strategi sentimental yang menekankan pada pengalaman emosional dan personal; strategi rasional yang fokus

pada diskusi dan informasi logis; dan strategi indrawi yang menggabungkan elemen budaya Jepang dalam dakwah. Tantangan yang dihadapi JDC mencakup prasangka dan stereotip negatif terhadap Islam, perbedaan budaya dan bahasa, serta keterbatasan sumber daya. Meskipun demikian, pendekatan berbasis budaya yang dilakukan oleh JDC terbukti efektif dalam memperkenalkan Islam kepada masyarakat Jepang dan membangun hubungan yang harmonis antara komunitas Muslim dan masyarakat Jepang. Selain itu, JDC juga mengadakan berbagai kegiatan seperti seminar, pertukaran budaya, dan kelas bahasa yang membantu memperkenalkan nilai-nilai Islam secara lebih mendalam kepada masyarakat Jepang. Pendekatan yang menghormati dan mengintegrasikan elemen budaya Jepang dalam setiap kegiatan dakwah memungkinkan pesan-pesan Islam diterima dengan lebih baik oleh masyarakat setempat. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya dakwah berbasis budaya dan menawarkan wawasan praktis bagi organisasi dakwah dalam mengoptimalkan upaya mereka dalam menyebarkan ajaran Islam di negara non-Muslim seperti Jepang. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan strategi dakwah yang lebih efektif di masa mendatang.

Kata Kunci: *strategi dakwah, budaya, Japan Da'wah Center, penerimaan Islam, Jepang.*

PENDAHULUAN

Islam masuk ke Jepang relatif terlambat akibat politik isolasi yang diterapkan selama era Kekaisaran Tokugawa sebelum era Meiji. Selama lebih dari 250 tahun, Jepang menutup diri dari pengaruh luar, termasuk penyebaran agama-agama baru, karena kekhawatiran terhadap misionaris Kristen yang dianggap mengancam stabilitas negara (Syahraeni, 2018). Pada era Meiji, Jepang membuka diri terhadap pengaruh Barat dan mulai bersentuhan dengan Islam, meski ajaran Islam tetap dianggap asing dan berbeda dari kepercayaan Zen dan Shintoisme yang dominan di Jepang (Zulhilmy, 2012).

Dalam beberapa dekade terakhir, terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah komunitas Muslim dan masjid di Jepang. Pada awal 1990-an, tercatat lebih dari 90 masjid di Jepang, dan pada tahun 2016, populasi Muslim dari mancanegara mencapai 120.000 orang dengan tambahan sekitar 10.000 Muslim lokal (Tanada, 2017).

Fenomena ini telah mendorong kebutuhan akan fasilitas dan pelayanan yang sesuai dengan syariat Islam, termasuk keberadaan masjid yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan dakwah. Keberadaan masjid di Jepang sangat dihargai oleh wisatawan Muslim yang mengunjungi Jepang, karena masjid menyediakan fasilitas ibadah yang memadai, meskipun fasilitas sholat di tempat wisata masih kurang memadai (bin Wan Sulong et al., 2021).

Japan Da'wah Centre, sebagai organisasi yang berfokus pada dakwah di Jepang, telah memainkan peran sentral dalam mengorganisir berbagai acara dan kegiatan dakwah yang bertujuan untuk mengenalkan Islam kepada masyarakat Jepang. Mereka telah berhasil melaksanakan berbagai event yang menarik perhatian masyarakat, seperti seminar, pertukaran budaya, pameran, dan kegiatan sosial. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi

pusat kebudayaan yang dapat memperkenalkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat lokal. Lebih lanjut, diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Japan Foundation telah berhasil meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya Jepang di Indonesia (Aprilliyanto & Purwanto, 2022). Hal ini menunjukkan potensi besar bagi lembaga seperti Japan Da'wah Centre untuk menerapkan pendekatan serupa dalam konteks dakwah Islam di Jepang, dengan memanfaatkan budaya lokal sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan Islam. Japan Da'wah Centre (JDC) di Osaka merupakan salah satu organisasi yang berperan aktif dalam menyebarkan ajaran Islam melalui berbagai kegiatan yang mengintegrasikan elemen budaya lokal Jepang (Zulkarnain Hasan Basri, 2019).

Namun, dakwah berbasis budaya tidaklah tanpa tantangan. Salah satu hambatan utama adalah prasangka dan stereotip negatif terhadap Islam yang masih ada di masyarakat Jepang. Meskipun Jepang dikenal sebagai negara dengan tingkat toleransi yang tinggi terhadap berbagai agama, masih ada sebagian masyarakat yang memandang Islam dengan curiga dan skeptis.

Tantangan lainnya adalah perbedaan budaya dan bahasa yang bisa menghambat komunikasi antara pendakwah dan masyarakat Jepang. Meski Japan Da'wah Centre berusaha menggunakan elemen budaya lokal dalam dakwah mereka, perbedaan persepsi dan pemahaman tentang nilai-nilai agama dapat menjadi kendala. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik manusia maupun finansial, juga dapat membatasi kemampuan mereka untuk mengadakan event dan kegiatan dakwah secara lebih luas dan berkelanjutan.

Penelitian ini menganalisis strategi dakwah berbasis budaya yang diterapkan oleh Japan Da'wah Centre dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapinya. Melalui wawancara dengan pengurus pusat, penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan strategi tersebut dan hambatan dalam meningkatkan penerimaan Islam di Jepang. Hasilnya diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang pentingnya dakwah berbasis budaya di Jepang serta menawarkan wawasan strategis bagi praktisi dakwah dalam mengoptimalkan upaya mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji strategi dakwah berbasis budaya yang diterapkan oleh Japan Da'wah Centre (JDC) di Osaka dalam meningkatkan penerimaan agama Islam di Jepang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Japan Dakwah Center

a. Sejarah Terbentuknya Japan Dakwah Center (JDC)

Japan Dakwah Center (JDC) didirikan sebagai pusat dakwah yang bertujuan untuk mendukung komunitas Muslim di Jepang dan mempromosikan Islam melalui pendekatan yang sesuai dengan budaya Jepang. Pendirian JDC berawal dari kebutuhan untuk menyediakan ruang dan fasilitas bagi Muslim di Jepang, khususnya di Osaka, untuk beribadah dan berkumpul secara komunitas.

JDC berada di bawah kepemimpinan Zulkarnain Hasan Basri dan didukung oleh tim penasihat serta relawan yang berkomitmen untuk menyebarkan ajaran Islam secara damai dan harmonis. JDC menekankan pentingnya adaptasi budaya dalam dakwah mereka, yang mencakup penggunaan bahasa Jepang dalam ceramah dan materi edukatif, serta penyelenggaraan acara-acara yang mengintegrasikan elemen budaya lokal.

b. Visi dan Misi JDC

Visi: Menjadi pusat dakwah Islam terkemuka di Jepang yang menyebarkan nilai-nilai Islam secara damai dan harmonis.

Misi:

- a) Menyebarkan ajaran Islam dengan pendekatan yang menghormati dan mengintegrasikan budaya Jepang.
- b) Menyediakan fasilitas dan program yang mendukung kebutuhan spiritual dan sosial komunitas Muslim.
- c) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mempromosikan pemahaman dan toleransi antarbudaya.
- d) Membimbing muallaf agar dapat menjalankan ajaran Islam dengan baik dan tetap terintegrasi dalam masyarakat lokal.

c. Letak Geografis Japan Dakwah Center

Japan Dakwah Center (JDC) berlokasi di Osaka, kota besar yang dikenal dengan keragaman budaya dan ekonominya. Beralamat di 〒558-0023 Osaka, Sumiyoshi-ku, Yamano-uchi 3 Chome-2-10, Lantai 4, JDC dapat dihubungi melalui telepon di 06-6629-8210 atau langsung

ke presiden di 090-6051-1369. Osaka, dengan populasi Muslim yang terus berkembang dan komunitas internasional yang besar, menjadi lokasi strategis bagi JDC untuk memfasilitasi keterlibatan komunitas Muslim dan non-Muslim dalam berbagai kegiatan dakwah.

d. Masjid Al Da'wah

Masjid Al-Da'wah adalah proyek utama di bawah JDC dan Japan Muslim Foundation. Masjid ini berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan komunitas. Masjid Al-Da'wah sedang dalam tahap pengembangan dengan fokus pada pengumpulan dana untuk melanjutkan konstruksi dan memastikan bahwa 37 masjid dapat berfungsi sepenuhnya untuk mendukung kebutuhan komunitas Muslim di Jepang.

Masjid ini memainkan peran penting dalam menyediakan ruang untuk shalat berjamaah, kelas-kelas edukasi, serta acara-acara budaya dan sosial. Pembangunan masjid ini juga dilihat sebagai upaya untuk mengintegrasikan komunitas Muslim dengan masyarakat Jepang dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang Islam.

e. Aktifitas dan Program Masjid

Japan Dakwah Center (JDC) menggabungkan aktivitas online dan offline untuk memperluas jangkauan dakwah di Jepang. Secara online, JDC membuat video dakwah yang mengintegrasikan elemen budaya Jepang, kemudian mendistribusikannya melalui media sosial untuk menarik perhatian audiens dan memudahkan pemahaman tentang Islam.

Di sisi offline, JDC melakukan kegiatan street dakwah dengan membagikan materi dakwah di tempat-tempat umum, memungkinkan interaksi langsung dengan masyarakat Jepang untuk mengurangi kesalahpahaman tentang Islam dan membangun hubungan yang positif. Selain itu, di Masjid Al-Da'wah, JDC menyelenggarakan kelas bahasa Arab, Inggris, dan Jepang untuk mendukung komunikasi antarbudaya, serta seminar dan workshop yang mendiskusikan bagaimana nilai-nilai Islam dapat selaras dengan budaya Jepang. JDC juga mengadakan acara pertukaran budaya yang mempertemukan komunitas Muslim dengan masyarakat Jepang untuk saling belajar dan memahami satu sama lain.

B. Hasil dan Pembahasan

a. Analisis Data

Data yang dianalisis menggunakan metode Gioia et al. (2013) menghasilkan struktur data yang mengidentifikasi konsep awal, dikelompokkan ke dalam konsep orde pertama berdasarkan tema

serupa dari pernyataan informan. Tahap selanjutnya, konsep orde kedua, menetapkan sub tema dan tema untuk setiap kelompok. Penelitian ini mengidentifikasi 5 sub tema terkait strategi dakwah berbasis budaya Japan Da'wah Center dalam meningkatkan penerimaan Islam di Jepang. Dari sub tema tersebut, 3 dimensi agregat ditentukan berdasarkan kesamaan sub tema, seperti yang diilustrasikan pada tabel berikut:

First-Order Concepts	Second-Order Themes	Aggregate Dimensions
Penggunaan budaya Jepang dalam video dakwah	Integrasi budaya dalam dakwah	Pola Dakwah Berbasis Budaya
Interaksi langsung dengan masyarakat Jepang	Pendekatan personal dalam dakwah	
Penyediaan materi dakwah yang relevan	Konten yang disesuaikan dengan budaya	
Kegiatan pertukaran budaya di masjid	Keterlibatan aktif komunitas	Peran Masjid dalam Dakwah
Bimbingan muallaf	Dukungan berkelanjutan bagi muallaf	
Pelatihan bahasa dan soft skills	Pengembangan keterampilan pendakwah	Tantangan dan Solusi dalam Dakwah

Table 1 Struktur data (sumber: Diolah dari hasil wawancara)

Sebagaimana data yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menyajikan data untuk menjawab masalah yang diangkat berdasarkan teori yang telah tercantum pada bab dua. Adapun data tersebut meliputi beberapa hal yang diuraikan lebih lanjut sebagai berikut.

b. Tantangan dan Hambatan dalam Dakwah Berbasis Budaya

Dalam upaya menyebarkan ajaran Islam di Jepang melalui Japan Da'wah Center (JDC), terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi. Berikut adalah identifikasi tantangan dan hambatan tersebut:

- a) Prasangka dan Stereotip Negatif terhadap Islam: Sebagian masyarakat Jepang memandang Islam dengan curiga dan skeptis.
- b) Perbedaan Budaya dan Bahasa: Kesulitan komunikasi dan perbedaan nilai budaya menghambat penyampaian pesan dakwah.
- c) Keterbatasan Sumber Daya: Jumlah pendakwah dan dana yang terbatas membatasi kegiatan dakwah.

c. Pembahasan Strategi Dakwah Berbasis Budaya

Strategi dakwah merupakan suatu perencanaan yang berisi cara atau teknik dalam menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Langkah-langkah tersebut akan disusun secara rapi dengan perencanaan yang baik yaitu memperjelas secara jelas sasaran-sasaran ideal, merumuskan masalah pokok umat Islam, merumuskan isi dakwah, Menyusun paket-paket dakwah dan mengevaluasi kegiatan dakwah (Hafifuddin, 1998:70- 75). Maka dari itu sangat penting untuk menyesuaikan strategi dakwah dengan kondisi Mad'u (masyarakat) dalam konteks sosiokultural (Ahmad, 2008: 41).

Dalam penelitiannya Jufri dan Ahmad (2023) menunjukkan bahwa pendekatan dakwah berbasis budaya efektif dalam membangun toleransi sosial dan agama. Dengan memanfaatkan nilai-nilai budaya lokal, dakwah dapat diterima dengan lebih baik oleh masyarakat yang beragam (Jufri & Ahmad, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis strategi dakwah berbasis budaya Japan Da'wah Center dengan menggunakan teori Strategi dakwah yang dibagi oleh Al-Bayanuni kedalam tiga bentuk: Strategi Sentimentil (Al manhaj Al 'Athifi), Strategi Rasional (Al manhaj Al 'Aqli), Strategi Indrawi (Al manhaj Al Hissi).

a) Strategi Sentimentil (Al manhaj Al 'Athifi)

Strategi sentimentil fokus pada aspek emosional dan pengalaman personal dalam penyampaian dakwah. JDC memanfaatkan pengalaman personal dan kegiatan yang menyentuh hati masyarakat Jepang. Contohnya, street dakwah yang dilakukan dengan pendekatan personal dan interaksi langsung memungkinkan masyarakat Jepang merasakan kehangatan dan ketulusan dari para pendakwah. Salah satu informan menyatakan,

"Kami sering berbicara langsung dengan orang-orang di jalan, memberikan mereka kesempatan untuk bertanya dan memahami Islam lebih baik"(informan 1, Founder JDC)

b) Strategi Rasional (Al-Manhaj Al-Aqli)

Strategi rasional digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah dengan pendekatan logis dan intelektual. JDC mengadakan seminar, workshop, dan kelas Bahasa untuk mendukung pemahaman intelektual masyarakat Jepang tentang Islam. *"Kelas bahasa dan seminar kami memberikan pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam dan bagaimana nilai-nilai Islam dapat selaras dengan budaya Jepang,"* ujar Ahmad Fauzan bin Adnan, seorang Da'i di JDC.

c) Strategi Indrawi (Al-Manhaj Al-Hissi)

Strategi indrawi mengandalkan pengalaman langsung dan demonstrasi praktis dari ajaran Islam. JDC menggunakan elemen budaya Jepang dalam dakwah mereka, seperti penggunaan pakaian tradisional Jepang dalam kegiatan dakwah dan arsitektur masjid yang mengintegrasikan elemen tradisional Jepang. *"Kami membangun masjid dengan elemen arsitektur Jepang untuk menarik minat masyarakat lokal dan menunjukkan bahwa Islam dapat beradaptasi dengan budaya Jepang,"* kata Muhammad Azim, peserta internship program di JDC.

Strategi dakwah berbasis budaya yang dilakukan oleh Japan Da'wah Center menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan penerimaan Islam di Jepang. Berdasarkan data dan wawancara, terlihat bahwa penerimaan Islam di Jepang menunjukkan peningkatan signifikan. Misalnya, Ustadz Ahmad Fauzan bin Adnan menyatakan, *"Sekolah-sekolah di Jepang kini menjemput Japan Da'wah Center untuk menceritakan tentang halal dan Islam. Mereka berminat untuk mengetahui tentang Islam dan ingin mendengar lebih banyak."* Selain itu, ketika mengunjungi perpustakaan di Wakayama, Ustadz Ahmad Fauzan bercerita, *"Setelah kami selesai salat, staf perpustakaan bertanya tentang apa yang kami lakukan dan menunjukkan ketertarikan mereka terhadap Islam"*. Dengan mengintegrasikan elemen budaya lokal, seperti pakaian tradisional dan arsitektur masjid, serta mengadakan event yang menggabungkan budaya Jepang dengan ajaran Islam, JDC berhasil menarik minat dan meningkatkan pemahaman masyarakat Jepang tentang Islam. Namun, tantangan seperti prasangka dan stereotip negatif, perbedaan budaya dan bahasa, serta keterbatasan sumber daya masih perlu diatasi melalui pendekatan yang lebih inklusif dan kolaboratif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami

pentingnya dakwah berbasis budaya dalam konteks dakwah di Jepang serta memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi dakwah dan organisasi serupa dalam mengoptimalkan upaya mereka dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat yang lebih luas di Jepang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah berbasis budaya yang diterapkan oleh Japan Da'wah Centre (JDC) di Osaka efektif dalam meningkatkan penerimaan Islam di Jepang. Strategi sentimental berhasil menciptakan ikatan emosional yang kuat antara komunitas Muslim dan masyarakat Jepang. Strategi rasional memberikan pemahaman yang logis dan intelektual mengenai Islam, sementara strategi indrawi yang menggabungkan elemen budaya Jepang dalam dakwah berhasil menarik minat masyarakat lokal.

Namun, tantangan seperti prasangka dan stereotip negatif terhadap Islam, perbedaan budaya dan bahasa, serta keterbatasan sumber daya tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi. Pendekatan yang menghormati dan mengintegrasikan elemen budaya lokal terbukti efektif dalam menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat Jepang.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami strategi dakwah berbasis budaya dan menawarkan wawasan praktis bagi organisasi dakwah lainnya dalam mengoptimalkan upaya mereka dalam menyebarkan ajaran Islam di negara non-Muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, N., Ichsan, Y., Wulandari, R., & Aknan Lutfiyan, D. (2021). Pengaruh Seni Asitektur Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Andalusia. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 3(1), 73–86. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v3i1.40>
- Jufri, M., & Ahmad, L. (2023). Towards a Culture of Tolerance: The Hadith Approach to Cultural Preaching. *International Journal of Cultural and Religious Studies*. <https://doi.org/10.32996/ijcrs.2023.3.1.3>
- Sheng-gang, W. (2022). On the Cultural Fashion. *Journal of Shenzhen University*.
- Syhraeni, A. (2018). ISLAM DI JEPANG. *RIHLAH*, 5(2).
- Tanada. (2017, August 25). Ever growing Muslim community in the world and Japan. Waseda University. <https://www.waseda.jp/top/en/news/53405>
- Zulhilmy. (2012). Dinamika perkembangan Islam di Jepang abad ke 20.
- Zulkarnain Hasan Basri. (2019). Japan Da'wah Centre di Osaka. <https://www.zulkarnain-hb.com/japan-da-wah-center>
- Hazin, M., Rahmawati, N. W. D., & Shobri, M. (2021). Hak Asasi Manusia dalam Prespektif Islam dan Maqashid Al-Syari'ah. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 101-114.